

Pengaruh Profitabilitas, Capital Structure, Dan Female Directors Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

The Influence Of Profitability, Capital Structure, And Female Directors On Financial Distress (Study on Transportation and logistics Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2020)

Riska Aulia Salsabila Fadhy¹, Annisa Nurbaiti², Wahdan Arum Inawati³

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, riskaauliasf@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id

³ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, wahdanaruminawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Financial distress merupakan proses penurunan kondisi keuangan perusahaan. *Financial distress* dapat menyebabkan terjadinya likuiditas atau kebangkrutan pada perusahaan. Penyebab terjadinya *financial distress* karena adanya faktor internal seperti kesalahan dalam pengambilan keputusan serta kurangnya pengawasan keuangan dan faktor eksternal yang disebabkan oleh tidak dapat bersaing sesuai perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *capital structure*, *female directors*, dan *financial distress*, serta untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial profitabilitas, *capital structure*, dan *female directors* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik, menggunakan SPSS versi 28. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi dari aspek teoritis dan praktis kepada pihak akademis, pemerintah dan investor mengenai pengaruh profitabilitas, *capital structure* terhadap *financial distress*. Bagi peneliti selanjutnya agar mengganti atau menambah variabel independen dan menambah periode serta objek penelitian dari sektor lain yang dapat menyebabkan terjadinya *financial distress*. Bagi perusahaan agar dapat melaporkan laporan keuangan yang sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya *financial distress*.

Kata Kunci-profitabilitas, *capital structure*, *female directors*, *financial distress*

Abstract

Financial distress is a process of decreasing the company's financial condition. *Financial distress* can cause liquidity or bankruptcy of the company. The cause of *financial distress* is due to internal factors such as errors in decision making and lack of financial control and external factors caused by not being able to compete according to the times. This study aims to analyze the effect of profitability, *capital structure*, *female directors*, and *financial distress*, as well as to analyze the simultaneous and partial influence of profitability, *capital structure*, and *female directors* on *financial distress* in transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The method used in this study is a quantitative method with logistic regression analysis technique, using SPSS version 28. The population in this study is transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. It is hoped that the research results can provide information from theoretical and practical aspects to academics, government and investors regarding the effect of profitability, *capital structure* on *financial distress*. For further researchers to replace or add independent variables and add periods and research objects from other sectors that can cause *financial distress*. For companies to be able to report financial statements that are in accordance with the company's conditions so as to prevent *financial distress*.

Keywords-profitability, *capital structure*, *female directors*, *financial distress*

I. PENDAHULUAN

Ketidakstabilan Kondisi perekonomian negara dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, sehingga banyak perusahaan mengalami masalah keuangan. Kondisi kesulitan keuangan atau *financial distress* adalah fase penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan pada suatu perusahaan. Kebangkrutan ditandai dengan adanya *financial distress*. Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini menggunakan kriteria *earning per share* (EPS) atau laba bersih per saham yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu, guna menunjukkan kondisi keuangan sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan pada masa

lalu dan masa yang akan datang. Berikut grafik fruktuasi nilai *earning per share* (EPS) pada sektor transportasi dan logistik periode tahun 2019 – 2020 :



Gambar 1. Sektor Transportasi dan Logistik yang Mengalami EPS Negatif Periode 2016 - 2020

Gambar 1. Berdasarkan grafik 1.2 diatas terdapat perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan sebagai sampel penelitian mengalami *earnings per share* (EPS) negatif pada tahun 2016-2020. Perusahaan pada sektor transportasi dan logistik setiap tahunnya cenderung mengalami *earning per share* (EPS) negatif. Pada tahun 2016 dan 2017 terdapat 8 perusahaan yang mengalami *earning per share* (EPS) negatif dan pada tahun 2018 mengalami penurunan pada *earning per share* (EPS) negatif sebanyak 6 perusahaan. Pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan sebanyak 9 perusahaan dan pada tahun 2020 sebanyak 12 perusahaan. Peningkatan pada *earning per share* (EPS) negatif disetiap tahunnya dapat menggambarkan bahwa dimasa depan *earning* serta perumbuhan perusahaan yang kurang baik pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. Penelitian terdahulu telah dilakukan terkait pengaruh *financial distress* dari berbagai faktor antara lain dari profitabilitas, *capital structure*, dan *female directors*. Berdasarkan rumusan masalah dan fenomena yang telah dijelaskan pada pembahasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *capital structure*, dan *female directors* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, baik secara simultan maupun parsial.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Dasar Teori

1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Pertama kali Micheal Space memperkenalkan *signalling theory* dalam buku yang berjudul *Job Market*. Teori signal merupakan tanda suatu sinyal dari pemilik informasi yang memberikan informasi relevan sehingga dimanfaatkan oleh penerima informasi (Spence, 1973). Menurut (Khairudin & Wandita, 2017) *Signalling Theory* merupakan sinyal-sinyal informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam mempertimbangkan untuk menentukan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan. Perananan *signalling theory* terkait informasi yang diberikan perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan investasi bagi pihak di luar perusahaan. *Signaling theory* mencerminkan keterkaitan asimetri informasi yang bias terlihat dalam bentuk pelaporan keuangan perusahaan terhadap pengguna laporan keuangan, yang digunakan oleh internal manajemen perusahaan sebagai dasar *planning*, *actuating* dan *controlling* keuangan dan pihak luar yang berkepentingan dengan informasi tersebut (Primasari, 2018). Keterkaitan *signaling theory* sangat erat dengan rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan. Hasil prediksi dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang dihasilkan atau dihitung berdasarkan analisis pada laporan keuangan yang menunjukkan adanya *financial distress*, hasil prediksi tersebut dapat digunakan sebagai *early warning system* bagi perusahaan.

2. Financial Distress

Perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi *financial distress* atau kesulitan keuangan jika perusahaan tersebut memberikan *earning per share* (EPS) negatif selama beberapa tahun. Menurut (Nurbaiti & Permatasari, 2019) *earning per share* (EPS) dapat memberi gambaran terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu, serta mencerminkan prospek dan kinerja perusahaan. Menurut (Sulastris & Zannati, 2018) *Earning per share* (EPS) merupakan laba yang diharapkan per lembar saham, pertumbuhan perusahaan yang baik memiliki *earning per share* (EPS) positif secara terus menerus. Berikut adalah rumus perhitungan dari nilai perusahaan.

3. Profitabilitas

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \quad (1)$$

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018:192). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Bagaimana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan itulah yang disebut dengan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar pasti akan terhindar dari masalah

kesulitan keuangan.. Berikut adalah rumus perhitungan dari profitabilitas:

$$P = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Asset}} \quad (2)$$

4. Capital Structure

Menurut (Sri Uttari & Yadnya, 2018) *capital structure* adalah proporsi atau perbandingan atas penggunaan modal asing dengan modal sendiri. *Capital structure* terdiri dari modal internal dan eksternal, sumber modal internal berasal dari perusahaan itu sendiri, modal internal yang tidak mencukupi maka diperlukan tambahan modal yang berasal dari luar perusahaan (Samudra & Ardini, 2020). Besarnya hutang memengaruhi besarnya pendapatan bersih yang tersedia bagi pemegang saham, karena perusahaan memprioritaskan pembayaran kewajiban (Sri Uttari & Yadnya, 2018). Berikut adalah rumus perhitungan dari *capital structure*:

$$CS = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (3)$$

5. Female Directors

Sifat wanita lebih berhati-hati untuk menghindari risiko dan memiliki pendirian yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki dan mempertimbangkan keputusan secara detail sebelum mengambil keputusan besar bagi perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Hatane, 2017) disebutkan bahwa karakteristik yang dimiliki perempuan dan laki-laki berbeda, seperti dalam pengambilan keputusan, penghindaran risiko, dan toleransi risiko. Berikut adalah rumus perhitungan dari *female directors*:

$$FD = \frac{\text{Number of Female Directors}}{\text{Total Number Directors}} \quad (4)$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

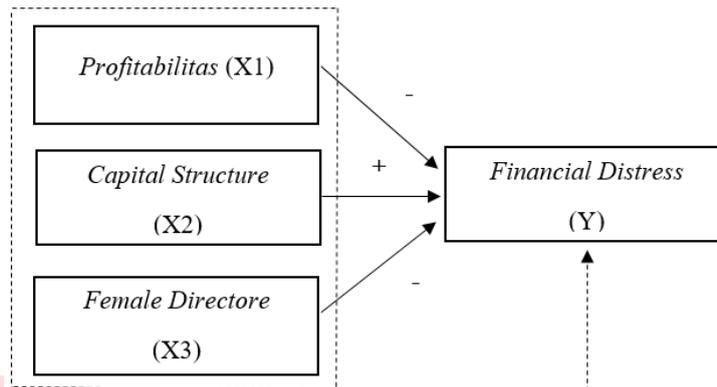
Menurut (Kasmir, 2017:196), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam untuk mencari keuntungan. Penelitian ini menggunakan *Return on Asset (ROA)*. Tingginya tingkat profitabilitas mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil untuk memasarkan produknya sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun, pada sebuah kondisi tertentu, perusahaan dapat mengalami yang namanya kerugian. Jika profitabilitas kecil, maka perusahaan dapat mengalami *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh (Agustini & Wirawati, 2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Efektifitas dari penggunaan aset perusahaan akan membuat perusahaan memperoleh penghematan dan dana yang cukup untuk menjalankan usahanya, dana yang cukup akan membuat perusahaan terhindar dari *financial distress*.

2. Pengaruh Capital Structure Terhadap Financial Distress

Menurut (Ramli et.al, 2019) penggunaan proporsi asset yang lebih tinggi dari pada proporsi modal sendiri dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penggunaan proporsi utang yang optimal dapat membantu meminimalkan biaya modal secara keseluruhan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Proporsi penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan mengalami *financial distress* (Karugu et al., 2018), yaitu ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Indikator untuk menghitung *capital structure* dalam penelitian kali ini menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)*. *Debt Equity Ratio (DER)* mencerminkan seberapa besar perusahaan memanfaatkan hutang perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional. Apabila perusahaan memiliki *Debt Equity Ratio (DER)* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpotensi mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya sehingga dapat memicu terjadinya *financial distress* (Elisabeth Verawati & Ak., 2018). Hal tersebut terjadi karena semakin tinggi nilai perbandingan utang jangka panjang terhadap modal suatu perusahaan, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh perusahaan tersebut, sehingga semakin tinggi pula tingkat *financial distress* yang dialami. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Fadilla et al., 2019), yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh Female Directors Terhadap Financial Distress

Gender adalah konsep yang menjelaskan perbedaan antara laki-laki dengan perempuan apabila dipandang dari sudut non biologisnya, contohnya dari aspek budaya, sosial, dan perilaku. Perbedaan gender juga dapat memengaruhi perilaku yang berdampak pada proses dalam pengambilan keputusan (Na & Hong, 2017). Sifat wanita lebih berhati-hati, menghindari risiko dan memiliki standar yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Sifat wanita yang lebih beretika diharapkan mampu untuk membatasi terjadinya praktik manajemen laba kehadiran wanita dalam dewan perusahaan mungkin dapat meningkatkan nilai pemegang saham jika dewan wanita tersebut membawa sebuah perspektif tambahan untuk pengambilan keputusan dewan. Hal ini berarti bahwa kehadiran wanita dalam dewan membawa keuntungan bagi perusahaan, seperti adanya perspektif yang lebih luas ketika pengambilan keputusan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Hatane, 2017) menunjukkan bahwa *female directors* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. *Profitabilitas*, *Capital Structure* dan *Female Directore* berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress*.
2. *Profitabilitas* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Financial Distress*.
3. *Capital Structure* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Financial Distress*.
4. *Female Directore* secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *Financial Distress*.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *transportasi dan logistik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memperoleh 55 sampel dari 11 perusahaan dengan periode penelitian selama lima tahun. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* versi 28. Persamaan analisis regresi logistik dalam penelitian ini yaitu:

$$\ln = \left(\frac{FD}{1-FD} \right) = -0,833 - 23,088X1 - 0,505X2 - 0,853X3 \quad (6)$$

$\ln = \frac{FD}{(1-FD)}$: Financial Distress, (kategori 1= perusahaan yang Financial Distress, dan 0 = perusahaan yang non-Financial Distress)

- a : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
- $X1$: Profitabilitas
- $X2$: *Capital Structure*
- $X3$: *Female Directore*
- s : *Error Term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Standar Deviasi
Profitabilitas	55	-0,1679	0,1681	-0,005921	0,0786006
Capital Structure	55	0,0810	2,6238	1,041812	0,7704133
Female Directore	55	0,000	0,667	0,17939	0,204627
Valid N (listwise)	55				

1. Profitabilitas

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian statistik sektor transportasi dan logistik dengan variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,05921 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,0786006. Nilai minimum menunjukkan bahwa nilai terendah yang dihasilkan pada uji statistik deskriptif, dimana hasil minimum variabel profitabilitas sebesar -0,1679 yang diperoleh oleh Berlian Laju Tanker Tbk (BLTA). Sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi yang dihasilkan pada uji statistik deskriptif, dimana hasil maksimum sebesar 0,1681 yang diperoleh oleh WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA).

2. Capital Structure

Tabel 1 Hasil pengujian statistik sektor transportasi dan logistik dengan variabel *capital structure* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,041812 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,7704133. Nilai minimum menunjukkan bahwa nilai terendah yang dihasilkan pada uji statistik deskriptif, dimana hasil minimum variabel *capital structure* sebesar 0,0810 yang diperoleh oleh Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY). Sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi yang dihasilkan pada uji statistik deskriptif, dimana hasil maksimum sebesar 2,6238 yang diperoleh oleh Adi Sarana Armada Tbk (ASSA).

3. Female Directors

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian statistik sektor transportasi dan logistik dengan variabel *female directore* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,17939 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,204627. Nilai minimum menunjukkan bahwa nilai terendah yang dihasilkan pada uji statistik deskriptif, dimana hasil minimum variabel *female directore* bernilai 0,000 yang diperoleh oleh Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), Blue Bird Tbk (BIRD) tahun (2016-2018), Samudera Indonesia Tbk (SMDR) tahun (2016-2018), Temas Tbk (TMAS) tahun (2017), WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) tahun (2017), Maming Enam Sembilan Mineral Tbk (AKSI), Indonesia Transport & Infrastr (IATA), Mitra International Resources (MIRA), dan Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk (NELY) tahun (2016). Sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi yang dihasilkan pada uji statistik deskriptif, dimana hasil maksimum sebesar 0,667 yang diperoleh oleh WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA).

B. Analisis Regresi Logistik

1. Hosmer and Lemeshow Test

Tabel 2. Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test				
Step	Chi-square	df	Sig.	
1	11.716	7	.110	

Tabel 2 hasil hasil uji dari *Hosmer and Lameshow Test* memiliki hasil nilai *chi-square* sebesar 11.716 dengan signifikansi 0,110 yang menunjukkan bahwa nilai *chi-square* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima atau tidak dapat ditolak, sehingga model dapat dikatakan *fit* dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya, karena tidak memiliki perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2. Omnibus Test of Model Coefficients

Tabel 3. Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus Test of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	23.727	3	<,001
	Block	23.727	3	<,001
	Model	23.727	3	<,001

Tabel 3 hasil *Omnibus Test of Model Coefficients* dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* sebesar 23.727 dengan *degree of freedom* (df) sebesar 3. Tingkat signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 (p -value < 0,05), dengan demikian hipotesis penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima yang memiliki arti bahwa secara simultan variabel independen yaitu profitabilitas, *capital structure* dan *female directors* berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*.

3. Model Summary

Tabel 4. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	42.599 ^a	.350	.500

Pada tabel 4 menunjukkan hasil pengujian *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,500 atau sebesar 50% yang memiliki

arti bahwa variabel profitabilitas, *capital structure* dan *female directors* mampu menjelaskan variasi dari *financial distress* atau dengan kata lain meskipun seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 50% dan selebihnya sebesar 50% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Variable in the Equation

Tabel 5. Variable in the Equation

		B	Sig.
Step ₁ a	Profitabilitas	-23.088	<,001
	<i>Capital Structure</i>	-.505	.363
	<i>Female Directors</i>	-.853	.684
	<i>Constant</i>	-.833	.289

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 45 diketahui bahwa variabel profitabilitas nilai probabilitas 0,001 kurang dari nilai signifikansi (α) 0,05. Artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh (Agustini & Wirawati, 2019) dan (Carolina et al., 2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 5 diketahui bahwa variabel *capital structure* nilai probabilitas 0,363 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05. Artinya *capital structure* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *capital structure* secara parsial berpengaruh positif terhadap *financial distress*, yang dikaji oleh (Fadilla et al., 2019) menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Dini, 2021) dan (Nurhamidah & Kosasih, 2021) bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 5 diketahui bahwa variabel *female directors* nilai probabilitas 0,684 lebih besar dari nilai signifikansi (α) 0,05. Artinya *female directors* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *female directors* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikaji oleh (Ningrum & Hatane, 2017) dan (Permadi & Isywardhana, 2020) yang menunjukkan bahwa *female directors* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa :

- A. Berdasarkan pengujian analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, diperoleh observasi sebanyak 55 data untuk masing-masing variabel yang diteliti.
 1. Variabel profitabilitas memiliki *mean* sebesar -0,005921, nilai minimum sebesar -0,16792 dan nilai maksimum sebesar 0,1680. Sedangkan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,07860063. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas cenderung heterogen atau tidak bervariasi karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi.
 2. Variabel *capital structure* memiliki *mean* sebesar 1,04181 nilai minimum sebesar -0,08105 dan nilai maksimum sebesar 2,6238. Sedangkan nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,0786006.
 3. Variabel *female directors* memiliki *mean* sebesar 0,179393, nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,6667. Sedangkan nilai *mean* lebih kecil dari standar deviasi sebesar 0,2046266. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *female directors* cenderung heterogen atau tidak bervariasi karena nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi.
- B. Secara simultan profitabilitas, *capital structure*, dan *female directors* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- C. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- D. Secara parsial *capital structure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
- E. *female directors* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

REFERENSI

- Agustini, N. W., & Wirawati, N. G. P. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 251.
- Annisa Nurbaiti & Ni Putu Ayu Intan Permatasari. (2019). *The effect of audit tenure , disclosure , financial distress , and previous year ' s audit opinion on acceptance of going concern audit opinion*. 10(3).
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial

- Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145.
- Dini, S. dkk. (2021). Capital Structure, Profitability, Liquidity, Leverage and Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 31 No(November), 2761–2773.
- Elisabeth Verawati, & Ak., C. D. L. P. S. M. S. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Serta Dampaknya Pada Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016). *Journal of ACCOUNTING*, 53(9), 1–10.
- Fadilla, F., Vaya, J., & Dillak, S. E. (2019). *THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE, COMPANY GROWTH, AND PROFITABILITY ON FINANCIAL DISTRESS (a study at food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange period 2014-2017)*. 6(2), 3610–3617.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Adipramono (ed.); p. 317). Penerbit PT Grasindo.
- Karugu, C., Achoki, G., & Kiriri, P. (2018). Capital Adequacy Ratios as Predictors of Financial Distress in Kenyan Commercial Banks. *Journal of Financial Risk Management*, 07(03), 278–289.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (p. 386). Raja Grafindo Persada.
- Khairudin, & Wandita, . (2017). Analysis of The Effect of Profitability Ratio, Debt to Equity Ratio (Der) and Price to Book Value (Pbv) on Share Prices of Mining Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 68–84.
- Na, K., & Hong, J. (2017). CEO gender and earnings management. *Journal of Applied Business Research*, 33(2), 297–308.
- Ningrum, A., & Hatane, S. E. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Business Accounting Review*, 5(1), 241–252.
- Nurhamidah, C., & Kosasih. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Financial Distress. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(2), 81–90.
- Permadi, M. C. J., & Isynuwardhana, D. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE , INVENTORY TURNOVER , DAN GENDER DIVERSITY TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *E-Proceeding of Management*, 7(1), 663–670.
- Primasari, N. S. (2018). ANALISIS ALTMAN Z-SCORE, GROVER SCORE, SPRINGATE, DAN ZMIJEWSKI SEBAGAI SIGNALING FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 23–43.
- Ramli. (2019). *Determinants of capital structure and firm financial performance—A PLS-SEM approach: Evidence from Malaysia and Indonesia*.
- Samudra, B. (n.d.). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM* Lilis Ardini Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Spence Michael. (1973). Job Market Signaling Michael. *The Quarterly Journal Of Economics*, Vol., 64(4), 419.
- Sri Uttari, I. A., & Yadnya, I. P. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(6), 248692.
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36.